



Katalog BPS: 9302009.1306

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**Gross Regional Domestic Product Padang Pariaman  
by Expenditure  
2009 - 2013**



**Kerjasama/ Cooperated :**  
**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Padang Pariaman**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**Statistics of Padang Pariaman Regency**

*PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN  
2009 - 2013*

<b>Nomor ISBN</b>	:	<b>978-602-1197-02-8</b>
<b>Katalog</b>	:	<b>9302009.1306</b>
<b>No. publikasi</b>	:	<b>1306.1402</b>
<b>Ukuran Buku</b>	:	<b>21 cm x 29,7 cm</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	:	<b>39 + viii</b>
<b>Naskah</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman
<b>Penyunting</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman
<b>Gambar Kulit</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman
<b>Diterbitkan oleh</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## KATA PENGANTAR

Publikasi "*Produk Domestik Regional Bruto menurut Penggunaan Kabupaten Padang Pariaman Padang Pariaman 2009 – 2013*" ini, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang pernah diterbitkan tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman.

Publikasi ini memuat tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan tabel-tabel yang berisi nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan tabel-tabel yang mencantumkan angka-angka hasil olahan seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, laju pertumbuhan komponen penggunaan dan laju indeks harga implisit.

Karena terbatasnya data dasar yang tersedia, maka dalam publikasi ini masih ditemui beberapa kekurangan, sehingga angka tahun 2013 yang disajikan masih bersifat sementara. Untuk itu, saran-saran kritik yang konstruktif selalu diharapkan demi sempurnanya isi dan bentuk publikasi ini pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga publikasi ini terwujud, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kepada para penyusun saya berharap untuk selalu meningkatkan mutu publikasi ini pada masa yang akan datang.

Padang, Juli 2014  
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**MUKHLIS, SE, MM**

## **PREFACE**

*This publication on Padang Pariaman Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Expenditure, 2009 - 2013, constitutes the continuation of the previous publication by revising the reference year. The publication is compiled and published by BPS of Padang Pariaman Regency.*

*This publication presents some tables containing the figures of Gross Regional Domestic Product by Expenditure, both at current and 2000 constant market prices. In addition to the main tables in nominal value, this publication gives some more measurements, such as percentage distribution, chain index, growth rate and implicit price index rate of GRDP by expenditure.*

*Due to the limited sources of basic data, this publication still contains some weaknesses. The figures of 2013 are still marked as preliminary ones. Constructive suggestions and criticisms are always welcome, in order to improve the quality of similar publication in the next issues.*

*To who have assisted in preparing this publication, we would like to express our sincere thanks. We hope that this publication will be beneficial for the users.*

*Padang, July 2014*  
**HEAD BPS OF PADANG PARIAMAN REGENCY**

**MUKHLIS, SE, MM**

## DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i> .....	iii
DAFTAR ISI / <i>TABLE OF CONTENTS</i> .....	v
DAFTAR TABEL / <i>LIST OF TABLES</i> .....	vi
DAFTAR GRAFIK / <i>LIST OF GRAPHS</i> .....	vii
I. PENDAHULUAN / <i>INTRODUCTION</i> .....	1
1.1. Umum / <i>General</i> .....	1
1.2. Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i> .....	1
II. KONSEP DEFINISI DAN METODOLOGI /	
<i>CONCEPT DEFINITION AND METHODOLOGY</i> .....	5
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga / <i>Private Consumption Expenditure</i>	5
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non-Profit Institution Expenditure</i> .....	11
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption Expenditure</i>	12
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	14
2.5. Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i> .....	18
2.6. Ekspor dan Impor / <i>Export and Import</i> .....	20
III. TINJAUAN PDRB KABUPATEN PADANG PARIAMAN / <i>REVIEW OF PADANG PARIAMAN GRDB BY EXPENDITURE, 2009 –2013</i> .....	24
3.1. Perkembangan PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan / <i>Development Of Padang Pariaman GRDP By Expenditure</i> .....	24
3.2. Komposisi Penggunaan PDRB Padang Pariaman / <i>Composition of Padang Pariaman GRDP By Expenditure</i> .....	30
3.3. Investasi dan ICOR / <i>Investment and ICOR</i> .....	32

**DAFTAR TABEL / LIST OF TABEL**

Halaman/*Page*

Tabel 3.1	Produk Domestik Regional Bruto Padang Pariaman Menurut Penggunaan Padang Pariaman Atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000 /Padang Pariaman Gross Regional Domestic Product at current market prices and constan prices 2000 By Expenditure, 2009 – 2013.....	35
-----------	---	----

**DAFTAR GRAFIK / LIST OF GRAPHS**

	Halaman/Page
Grafik 3.1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB menurut Jenis Penggunaan / <i>Economic Growth Rate of GRDP by Expenditure, 2012 - 2013</i> .....	29
Grafik 3.2 : Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku/ Distribution Percentages of GRDP By Expenditure At Current Prices Tahun 2012 - 2013.....	31



**BAB/ CHAPTER I**  
**PENDAHULUAN**

***INTRODUCTION***



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**CHAPTER I**  
**INTRODUCTION**

**1.1 . Umum**

Gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, penghitungan atau estimasi PDRB harus selalu mengikuti perubahan/perkembangan tatanan perekonomian yang terjadi, agar hasil dari penghitungan PDRB menjadi sangat realistis dan dapat dipercaya/digunakan oleh berbagai strata konsumen data untuk berbagai keperluan/kepentingan.

**1.2. Konsep dan Definisi**

Angka PDRB menurut penggunaan dapat memperlihatkan komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang dihasilkan di wilayah itu sendiri maupun yang berasal dari impor atau dari wilayah lain.

Secara garis besar, barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, apabila dilihat dari segi penggunaannya, dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi (konsumsi antara), dan untuk memenuhi konsumsi masyarakat (konsumsi akhir).

**1.1. General**

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators used to indicate on economic condition in a region. As one of indicators macroeconomic, in estimating the GRDP had to follow the economic structure changing, so the estimate of GRDP become more realistic and used by data customers in every level for various purposes.*

**1.2. Concept and Definition**

*GRDP by expenditure shows the composition of goods and services produced both from the own domestic region and import from other regions as well as the rest of the world.*

*On the broad outlines, the goods and services produced by every economic sector, when it is seen from the perspective of expenditure, are separated into two classifications, i.e. goods and services used in production process (intermediate consumption), and to meet the society consumption need (final consumption).*

Barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi antara akan habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi akhir meliputi pengeluaran konsumsi rumahtangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, ekspor dan impor.

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir tidak saja berasal dari produk domestik tetapi juga berasal dari impor, baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut,

$$Y + M = C + I_f + I_s + E \quad \dots (1)$$

di mana,

Y = Produk Domestik Regional Bruto

M = Impor

C = Konsumsi rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, dan pemerintah

$I_f$  = Pembentukan modal tetap bruto

$I_s$  = Perubahan stok

E = Ekspor

Dalam hal ini yang dihitung adalah produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di daerah tersebut), maka persamaan di atas dapat diturunkan menjadi :

*The goods and services classified into intermediate consumption will finished in production process, whereas those classified into final consumption enclose private consumption expenditure, private non-profit institution expenditure, government consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, change in stock, export and import.*

*The goods and service used to meet the final demand does not come from domestic product only, but also from import, both abroad and other regions. The above description can be stated in the following mathematical equations :*

$$Y + M = C + I_f + I_s + E \quad \dots (1)$$

where,

*Y = Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

*M = Import*

*C = Private consumption, private non-profit institution consumption, and government consumption*

*$I_f$  = Gross domestic fixed capital formation*

*$I_s$  = Change in stock*

*E = Export*

*Counted here is the domestic product (income generated in the region), so the equation above can be transformed into:*

$$Y = C + I_f + I_s + E - M \quad \dots (2)$$

atau,

$$Y = C + (I_f + I_s) + (E - M) \quad \dots (3)$$

atau,

$$Y = C + I + (E - M) \quad \dots (4)$$

di mana,

I = Investasi

E-M = Ekspor neto

$$Y = C + I_f + I_s + E - M \quad \dots (2)$$

or,

$$Y = C + (I_f + I_s) + (E - M) \quad \dots (3)$$

or,

$$Y = C + I + (E - M) \quad \dots (4)$$

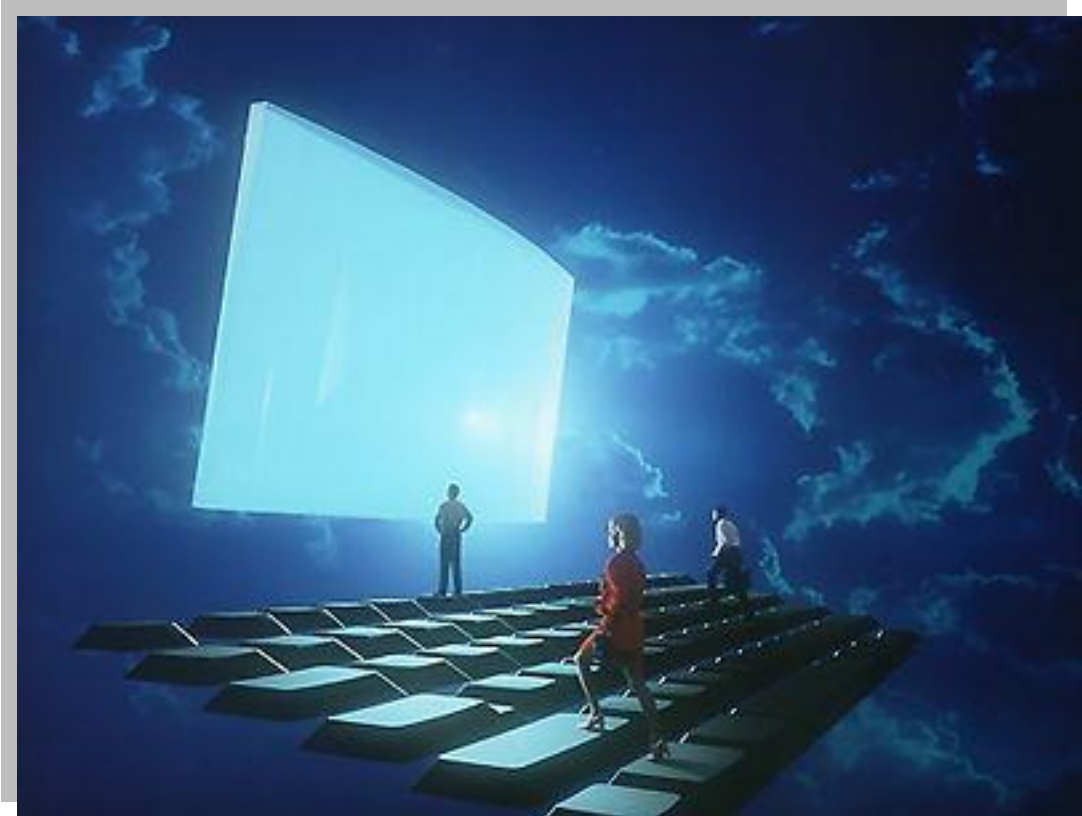
where ,

I = Investment

E-M = Net export

Oleh karena itu, dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen penggunaan atau permintaan akhir.

*Thus, in the presentation of GRDP by expenditure must be counted the final demand components.*



## **BAB/ CHAPTER II**

### **KONSEP DEFINISI DAN METODOLOGI**

### ***CONCEPT DEFINITION AND METHODOLOGY***

## BAB II

### KOMPONEN-KOMPONEN KONSUMSI AKHIR

#### 2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga

Pengeluaran konsumsi rumahtangga terdiri atas semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau afkiran. Pengeluaran ini termasuk pembelian aktiva berwujud yang tidak dapat diproduksi kembali (kecuali tanah) seperti hasil karya seni, barang-barang koleksi dan barang-barang antik. Pengeluaran konsumsi rumah tangga juga termasuk pembelian barang tahan lama seperti mobil, furniture, dan televisi. Imputasi persewaan rumah sendiri juga termasuk di sini. Pengeluaran konsumsi rumahtangga juga meliputi nilai barang dan jasa yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri seperti hasil kebun, peternakan, kayu bakar dan biaya hidup lainnya.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk di dalam konsumsi rumahtangga. Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, air, telepon dan lain-lain, merupakan pengeluaran konsumsi rumahtangga.

## CHAPTER II

### FINAL CONSUMPTION COMPONENTS

#### 2.1. Private Consumption Expenditure

*Private Consumption Expenditure consist of outlays of private on new goods and services less their net sales of second hand goods and scraps. It includes purchases of every kind of non-reproducible tangible assets, but land, such as works of art, collectors, items and antiquities. It also includes purchases of consumer durable such as car, furniture and televison sets. The imputed rent of owner-occupied dwellings is included here. Private Consumption Expenditure also includes the value of other goods and services produced for own consumption such as crops, livestock product, firewood and other non-market or subsistence outputs.*

*Expenditure for health, education, recreation, transportation and other kinds of service are also included in the private consumption. Buying a house is not a private consumption, while expenditure for dwelling such as house rent, light reparation, electricity bill, running water, and telephone are treated as private consumption expenditure.*

Dalam hal barang yang

mempunyai kegunaan ganda, maka pembelian dan biaya operasional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan harus dialokasikan secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh, mobil yang digunakan untuk keperluan rumahtangga dan juga dimanfaatkan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha rumah tangga tersebut, misalnya dipakai sebagai alat angkut hasil produksi dari usaha yang dimiliki oleh anggota rumahtangga. Sama halnya dengan pengeluaran terhadap sewa, bahan bakar, listrik, air dan jasa lainnya yang dipakai untuk bermacam-macam aktivitas oleh anggota rumahtangga juga harus diperkirakan pengeluaran untuk masing-masing kegiatan tersebut terhadap sumbangan yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menaksir besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui metode langsung yang didasarkan pada hasil survei pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dilaksanakan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data pokok yang dipergunakan bersumber dari SUSENAS yang dilaksanakan oleh BPS di Sumatera Barat.

*For the goods having multi purposes, namely for consumption and for supporting household business activity, the purchase value and operational cost of the goods must be allocated proportionally to the respective activities. For example, a car used both for household purposes and also for supporting family business activities such as used as a means of conveyance products from businesses owned by members of the household. So are the expenses of rent, fuel, electricity, running water and other kinds of services used for many activities done by the member of a family.*

*The estimation method used to obtain private consumption value is a direct method based on the result of National Social Economic Survey (SUSENAS). The main data source of the counting is the result of SUSENAS in Padang Pariaman Regency.*

Konsumsi rumahtangga tersebut dikelompokkan menjadi :

- i. Makanan, minuman dan tembakau, baik yang dimasak di rumah sendiri maupun makanan jadi;
- ii. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air;
- iii. Barang-barang dan jasa;
- iv. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala;
- v. Barang-barang tahan lama;
- vi. Pajak pemakaian dan premi asuransi jiwa;
- vii. Keperluan pesta dan upacara.

Pengeluaran konsumsi rumahtangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran per kapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun pelaksanaan Susenas dengan modul konsumsi rumahtangga. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumahtangga untuk tahun-tahun yang tidak ada Susenasnya, dihitung berdasarkan data Susenas pada tahun yang berdekatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n + [ (b) (dp_{(n+1)}) (C_n) ] \quad \dots (5)$$

di mana,

$C_{(n+1)}$  = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan pada tahun ke n+1

$C_n$  = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan tahun dasar (n) data Susenas

*The private Consumption covers spending on :*

- i. Food, beverages and tobacco, whether prepared at home or processed food;*
- ii. Housing, fuel, electricity and water;*
- iii. Goods and services;*
- iv. Clothes, footwear and head covers;*
- v. Durable Goods;*
- vi. Tax and insurance;*
- vii. Expenditure for parties and ceremonies.*

*The aggregate private consumption expenditure during one year is obtained by multiplying the annual per capita expenditure by total number of mid-year population in time reference under study. Estimates for private consumption expenditure in a year without Susenas data was calculated by using data of Susenas in the closest year. The estimate is carried out by using the following formula:*

$$C_{(n+1)} = C_n + [ (b) (dp_{(n+1)}) (C_n) ] \quad \dots (5)$$

*where ,*

$C_{(n+1)}$  = *Average monthly per-capita consumption expenditure year (n+1)*

$C_n$  = *Average monthly per capita consumption expenditure with base year (n) Susenas data*

$dp_{(n+1)}$  = Perubahan pendapatan per kapita dari tahun n ke n+1 atas dasar harga konstan

b = Koefisien elastisitas

$dp_{(n+1)}$  = The change of per capita income from year (n) to year (n+1) at constant prices

b = Elasticity Coefficient

Berdasarkan Rumus (5) tersebut, konsumsi per kapita diasumsikan tergantung kepada besarnya koefisien elastisitas (b), atau tingkat kecenderungan mengkonsumsi (MPC) suatu jenis komoditi apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai b ini dipakai analisis regresi silang (*cross section regression analysis*), di mana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran diregresikan dengan pendapatan per kapita.

*Based on the Formula (5), we assume that per capita consumption depends on the elasticity coefficient (b), or Marginal Propensity to Consume (MPC) of one commodity if per capita income increase. The computation of elasticity coefficient (b), is by using cross section regression analysis, where per capita consumption expenditure by expenditure group is regressed by per capita income.*

#### a. Kelompok Makanan

#### a. Food

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola.

*The model for expenditure on food applied an exponential function with the assumption that an increase of income will cause a rise of consumption. At a given time the consumption begins to decline, look like parabola curve.*

Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah :

*Exponential function can be formulated in the following form :*

$$Q_i = a \cdot Y_i^b \quad \dots (6)$$

$$Q_i = a \cdot Y_i^b \quad \dots (6)$$

where :

di mana,



$Q_i$  = Rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

$Y_i$  = Pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien elastisitas

$i$  = Kelompok pendapatan per bulan

$Q_i$  = Average monthly per capita quantity of consumption

$Y_i$  = Monthly per capita income

$a$  = Constant

$b$  = Elasticity coefficient

$i$  = Income group

Setelah dilakukan pengujian, koefisien elastisitas  $b$  digunakan untuk memperkirakan konsumsi per kapita pada tahun yang tidak ada Susenasnya. Dengan menggunakan peubah lain yaitu perubahan pendapatan per kapita (atas dasar harga konstan), yang didekati konsumsi per kapita (data Susenas), maka konsumsi per kapita tahun lainnya dapat diperkirakan dengan menggunakan Rumus (5).

Untuk memperoleh nilai konsumsi atas dasar harga berlaku, konsumsi dalam satuan kuantum dikalikan dengan harga eceran (harga yang dibayar oleh rumah tangga konsumen yang tujuannya untuk dikonsumsi). Harga tersebut merupakan rata-rata harga eceran di kota dengan harga eceran di pedesaan.

Konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan didapatkan dengan metode revaluasi, artinya konsumsi dalam satuan kuantum dikalikan dengan harga tetap (2000).

*Elasticity coefficient (b) can be used to estimate the per capita quantity of the consumption year in which there was no Susenas data. By using other variables that change in income per capita (at constant prices), which approached the consumption per capita (data Susenas), the consumption per capita in the other can be estimated using formula (5).*

*The value of private consumption expenditure, for every food item at current prices is estimated by multiplying quantity of consumption by price per unit. Consumer or retail price is the consumer purpose of consumption. It is an average of prices paid in urban and rural areas.*

*The private consumption expenditure at constant price is obtained through revaluation method which is multiplying quantity by price at the base year (2000).*

### b. Kelompok Bukan Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok bukan makanan adalah regresi linear. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan. Model yang digunakan sebagai berikut :

$$Q_i = a + b.Y_i \quad \dots (7)$$

di mana,

$Q_i$  = Rata-rata konsumsi per kapita sebulan (rupiah)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien elastisitas

$Y_i$  = Pendapatan per kapita sebulan

Dengan menggunakan Rumus (5), maka konsumsi per kapita tahun lainnya dapat diperkirakan.

Konsumsi rumahtangga atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mendeflasi konsumsi per kapita (nilai data Susenas) dengan IHK yang sesuai dengan jenis pengeluaran barang dan jasa yang dikonsumsi. IHK yang digunakan adalah indeks yang tahun dasarnya telah disesuaikan dengan tahun dasar deret PDRB.

Nilai konsumsi rumahtangga atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menginflasi/mengalikan total nilai konsumsi atas dasar harga konstan dengan IHK. Indeks tersebut sama dengan yang digunakan untuk menginflasi konsumsi per kapita sebulan (Susenas).

### b. Non-Food

*The estimate of private consumption expenditure on non-food is using a linear regression model. This means that the increasing consumption of non-food items is proportional to the increasing in the level of income. The model used is as follow:*

$$Q_i = a + b.Y_i \quad \dots (7)$$

where :

$Q_i$  = Average monthly per capita quantity of consumption

$a$  = Constant

$b$  = Elasticity coefficient

$Y_i$  = Monthly per capita income

*By using Formula (5), per capita quantity of consumption on another years can be estimated.*

*Private consumption at constant prices is obtained by multiplying per capita consumption (Susenas data) by the appropriate consumer price index (CPI). The Consumer Price index used is essentially that of the base year has been adjusted GDP series.*

*The computation of private consumption at current prices is obtained by multiplying total consumption at constant prices by the appropriate consumer price index.*

## 2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta nirlaba adalah lembaga swasta yang dibiayai dan diawasi dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lembaga ini dapat merupakan lembaga-lembaga, serikat dagang, badan keagamaan, sekolah-sekolah, rumah sakit, yayasan, perkumpulan, klub, organisasi politik yang dibiayai oleh satu orang atau lebih tanpa bermaksud memperoleh keuntungan dan lembaga yang tidak dapat menutupi biaya-biaya dengan penjualan jasa-jasanya.

Bila keuangan suatu lembaga dan pengawasan dikelola oleh pemerintah, baik sepenuhnya atau sebagian besar, maka kegiatannya dimasukkan pada kegiatan pemerintah. Apabila lembaga ini melakukan kegiatan produksi seperti jasa kesehatan yang dirancang untuk memperoleh surplus usaha, maka pengeluaran yang termasuk lembaga swasta nirlaba hanyalah kegiatan organisasi yang mengkoordinasi kegiatan yang dirancang hanya untuk menutupi biaya operasionalnya saja.

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung. Metode langsung yaitu metode penghitungan yang didasarkan pada data hasil survei/sensus, sedangkan metode tidak langsung didasarkan pada pengeluaran lembaga lain yang membiayai kegiatan pada lembaga swasta nirlaba tersebut.

## 2.2. *Private Non-profit Institution Expenditure*

*Private non-profit institution include those are privately financed or controlled and primarily directed towards serving society. Private non-profit institutions may be societies, trade unions, religious institutions, schools, hospitals, foundations, fraternal organizations, clubs or political parties, which have been established by associations or individuals without the aim of making a profit, and which in fact do not cover their expenses by the sale of their services.*

*Non-profit institutions which are mainly financed and controlled by government are included in the government account. For the institutions that make a product to gain some profit, the expenses which included in this component are just those incurred to finance the operation of the organizations.*

*Estimation of private non-profit institution consumption is obtained both from direct and indirect method. The direct method is an estimate method which is based on survey/census data, meanwhile the indirect method is based on other institution that financed the activity of the non-profit institution.*

Dari hasil penghitungan nilai produksi bruto menurut lapangan usaha, diperoleh perkiraan nilai konsumsi lembaga swasta nirlaba, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

### 2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan jumlah seluruh pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatannya, yang terdiri dari pembelian barang dan jasa (belanja barang), pembayaran balas jasa pegawai (belanja pegawai), dan penyusutan barang modal, tidak termasuk atau dikurangi dengan hasil penjualan (penerimaan) dari produksi barang dan jasa (output pasar) yang dihasilkan sendiri oleh pemerintah (yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah) tetapi dikonsumsi oleh masyarakat (bukan oleh pemerintah). Konsumsi pemerintah disebut juga dengan output non-pasar pemerintah.

Kegiatan pemerintah meliputi kegiatan administrasi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan. Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi Pemerintah di tingkat Provinsi, Kabupaten dan tingkat Desa/Nagari. Sedangkan pemerintah pusat mencakup seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun kantor wilayah (vertikal) nya yang di daerah.

*From the computation of gross production value by sector, we can get estimations of private non-profit institution consumption values, both at current market prices and at 2000 constant market prices.*

### 2.3. Government Consumption Expenditure

*Government consumption expenditures are service values produced for its own consumption need. Value of the service is equal to value of gross product after being reduced by the selling of goods and service that can not be a part from government activity. This government consumption is also known as government non-market output.*

*Government activity consists of those of both central and local administration, including defense and security administration. Local government includes Regency, regency/municipality and village administration. Whereas central government includes all activity High State Institutions, Departments and their elements, and other kinds of State Institution plus their vertical agencies in local level.*

Sementara itu, Pemerintah Daerah meliputi Pemerintah Daerah Propinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa beserta perangkat (dinas) nya dimasing-masing tingkat tersebut. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan dan PT (Persero, PN), karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing. Kegiatan pemerintah berfungsi untuk menyediakan jasa pelayanan umum bagi masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai, seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan dan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Dalam rangka penghitungan konsumsi pemerintah digunakan data laporan keuangan Pemerintah Daerah Propinsi, Kabupaten/Kota dan Desa yang diperoleh dari daftar K.1, K.2 dan K.3. Laporan keuangan tersebut meliputi realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dari masing-masing tingkat Pemerintah Daerah. Selain itu digunakan juga Neraca Produksi Pemerintah Pusat dan Hankam (atas dasar harga berlaku) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data jumlah pegawai negeri sipil pusat dan daerah serta Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

*Meanwhile, Local Government includes all Regency, regency/municipality and village with all agencies in each level. This activity is excluding the activities done by State-Owned Firms as Perum, Perjan and PT (Persero, PN), because they are already included in the respective and connected sector. Government activity is to supply general services to public sector which are difficult to be estimated economically as doing government administration, keeping the stability and security of state, increasing the education and public health, and implementing other public economic policies. Therefore, this government activity is different to other economic activities.*

*The estimate of government consumption uses financial report of the first and second level as well as village government taken from K.1, K.2 and K.3 survey conducted by BPS. The financial reports cover routine and development expenditures. Routine expenditure covers compensation of employees and intermediate expenses (including travel, maintenance and other routine expenditures). Other data used are production account of central government and defense and security (at current price) obtained from BPS, total number of central and local civil servants as well as wholesale price index.*

#### 2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pengertian konsep pembentukan modal tetap bruto dalam suatu region adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat untuk proses produksi suatu region. Barang-barang modal tersebut dapat diperoleh dengan cara membeli dari luar region, ataupun dari pengadaan di region itu sendiri.

Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak diproduksi kembali seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut, juga merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

#### 2.4. Gross Domestic Fixed Capital Formation

*The concept of gross domestic fixed capital formation in a region consists all new capital materials used as tools for production process in a region. They can be obtained by buying them from outside the region or from the region itself.*

*Kind of goods classified into capital material are those of one year life or more, and the meaning of using is the application of the capital materials as fixed tools in production process. Non renewable things as land, mineral reserve are excluded of formation gross domestic fixed capital. Further, expenses for increasing land use as opening forest to be estate's area settlement, dam, and so on and also the widening of mining area are classified into gross regional domestic fixed capital formation.*

*Expenses for repairing capital goods that lengthen the life of technical use or increase production capacity of those capital goods also are included as expenses of gross regional domestic fixed capital formation.*

Pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam region, juga tidak termasuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali beli. Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar region, yang merupakan pembentukan modal tetap bruto, karena di dalam region barang tersebut belum pernah dihitung.

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang pertahanan lainnya tidak termasuk dalam pembentukan modal, karena bersifat konsumtif. Pembentukan modal tetap bruto mencakup :

- i. Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan atau konstruksi.
  - a. Bangunan tempat tinggal.
  - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
  - c. Bangunan dan konstruksi lainnya seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dan lainnya.

*Hence, the routine expenses, as buying finished goods that use in one time production process, exclude category of gross domestic fixed capital formation. Net sells of trace capital material and rest capital material from the region, also exclude the forming of gross domestic fixed capital, because those things had been counted for capital in the first purchase. The materials bought from outside the region are as forming of gross domestic fixed capital, because in the region such thing had not been counted.*

*Purchasing or making long life thing for military supply purpose, as thing for defending, such as tank, weapons, building and other defending thing, are excluded from capital forming, because consumptively. Gross domestic fixed capital formation, overload :*

- i. Fixed capital formation on building are :*
  - a. Resident building.*
  - b. Non resident building.*
  - c. Building or other construction as road, bridge, irrigation, electric generator, television broadcaster, airport, sea harbor/river harbor, pipes fabric for petrol, gas, running water and so on.*

- ii. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya.
- a. Alat-alat transpor seperti kapal laut, pesawat udara, bus, truk dan lain-lain.
  - b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan.
  - c. Mesin-mesin dan alat-alat untuk perlengkapan pertanian.
  - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan dan lain-lain.
  - e. Mesin-mesin dan perabot untuk perlengkapan kantor, toko, hotel, jalan dan lain-lain.
- iii. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Tanaman keras yang dimaksud adalah bermacam-macam tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga di sini pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil (produksi) dan kegiatan penghijauan kembali (reboisasi) yang dilakukan oleh pemerintah/perusahaan.
- iv. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya atau bulunya atau dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
- ii. *Fixed capital formation on machine and completion tools, are:*
- a. *Transportation equipment as ship, plane, train, bus, truck, and so on.*
  - b. *Machines and completion tools for industry, electric and mines.*
  - c. *Machines and tools for farming.*
  - d. *Machines and tools for making bridge, road and so on.*
  - e. *Machine and equipment for office needs, shop, hotel, restaurant, hospital and so on.*
- iii. *Estate widening and new plantation for perennial plant. Perennial plant concept here means many kind of plants where the product will be gotten after one year old or more. Included here are the expense done by big estate as long as the estate does not bring the product yet and replanting by government/industry.*
- iv. *Increasing cattle, caring especially for the milk, the wool, or took the power, except cattle kept for slaughter.*



v. Margin perdagangan atau jasa makelar, service charge dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak perusahaan hutan (HPH), hak paten, hak cipta termasuk dalam pembentukan modal tetap.

Dalam hal bangunan atau konstruksi yang karena jangka waktu penyelesaiannya melebihi satu tahun, sehingga bangunan tersebut pada waktu penghitungan pembentukan modal masih dalam pengerjaan (belum selesai seluruhnya), maka yang harus dihitung adalah bagian yang sudah selesai saja dari bangunan tersebut dengan memperkirakan nilainya. Perkiraan nilai dari bangunan yang sudah selesai ini, merupakan pembentukan modal tetap pada tahun tersebut. Sebaliknya mengenai mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto, akan tetapi merupakan stok dari produsennya.

Ditinjau dari sudut kepemilikan, pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor). Sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri, maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

v. *Seller margin or broker, service charge and charge of owner transfer in selling land transaction, mineral source, forest exertion authority, patent authority, copyright are also included in the gross domestic fixed capital formation.*

*In term of building or construction is not finished within a period of calculation, the capital formations included in the figure of GRDP are those which finished within a year. On the other hand, machines and completion tools in the making process are excluded in the gross domestic fixed capital formation, but they are treated as stock of industry.*

*If we look from ownership point of view, gross fixed capital formation can be counted based on the costs of buying capital by each sector of GRDP. On the other hand, when it is seen from the owner of material capital, the formation of capital can be counted based on the flow of goods.*

Perkiraan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke region dan barang modal yang masuk antar region atau antar pulau, ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara mengurangi nilai pembentukan modal tetap bruto (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga perdagangan besar impor, dan dengan indeks harga perdagangan sektor industri untuk barang modal antar pulau.

## 2.5. Perubahan Stok

Pengertian stok di sini adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses.

Pemerintah merupakan salah satu pemegang stok barang keperluan strategis, seperti bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok

*The estimation of gross fixed capital formation at current market prices is by counting the value material capital come into region and capital inflow within region or island, added by a certain percentage of gross production of the construction sector.*

*The estimation of gross fixed capital formation at constant 2000 market prices is by deflating the gross fixed capital formation (import value) at current market prices with wholesale price index of manufacturing sector for material capital among islands.*

## 2.5. Change in Stock

*The meaning of change in stock here are the reserved materials at the end of the year, as from the purchasing to be used as intermediate input on the economic activity and to be sold again, and such things produced by production units not sold yet, both the finishing things and the processing thing.*

*Government is one of the holders of the stock of goods of strategic purposes, such as food that will be released to the market in times of crisis. The other stock holders are a manufacturer and trader. Stock*

pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan).

Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode yakni :

1. Metode Langsung.

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan dari hasil survei tahunan diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun, yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang).

Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin tersedia hanya untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu, maka komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari PDRB yang dihitung secara sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

*at the manufacturer is generally in the form of raw materials, goods or equipment are manufactured equipment but still in the process of goods or goods that have not been marketed.*

*Change in stock of the year was obtained from all stock values at the end of the year less all value of stock at the end of the preceding year (at the beginning of the year).*

*Computation of change in stock can be done by 2 methods:*

1. *Direct Method*

*Value of stock was compiled from the census and survey of each economic activity and kind of goods. Based on the company account as the result of annual survey gotten the stock value at the beginning and the end of the year, where then counted with average market prices on the counting of the year period.*

2. *Indirect Method (Flow Goods Method)*

*Through counting the beginning and the end of stock from each kind of goods. This kind of data might be available only in some goods. Because of that, so the component of change in stock estimated based on residual of GRDP which counted sectorally leased the components first counted by reserved data.*

Perubahan stok penghitungannya di-taksir sebagai residual (sisa) karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi nilai-nilai dari konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto (ekspor - impor), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan 2000.

## 2.6. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu region dengan masyarakat region lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi tersebut meliputi ekspor dan impor barang dan jasa seperti, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa asuransi dan berbagai jenis jasa lainnya, seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang region tersebut yang kegiatannya mengadakan transaksi dari beberapa jenis barang dan jasa tertentu, misalnya barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik oleh bukan penduduk region tersebut.

*The counting of change in stock, estimated as residual, because there are not data reserved needed to make account of change in stock. Like this, stock as balance, is GRDP counted accord to work field leased the private consumption, private non-profit institution consumption, government consumption, gross fixed capital formation and net export (export - import), both at current market prices and at 2000 constant market prices.*

## 2.6. Export and Import

*Export and import activities include every transaction of goods and services among the inhabitants of a certain region with other regions or countries inhabitants. Those transaction include export and import of goods and services such as transportation, communication, insurance services and other kinds of services as trade service received by a trader of the region for doing transaction of goods and service directly bought in the domestic market by the inhabitants of the other regions.*

Ekspor barang dinyatakan dalam harga *free on board (FOB)* yaitu harga barang sampai di atas kapal negara/wilayah pengekspor, sedangkan impor barang dinyatakan dalam harga *cost insurance freight (CIF)* yaitu harga barang sampai di pelabuhan negara/wilayah pengimpor.

Transaksi barang dan jasa dimaksud adalah berkenaan dengan transaksi semua barang dan jasa yang dilakukan dalam batas geografis suatu daerah atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Penjualan dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut, baik yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau region lain, adalah merupakan kegiatan ekspor dan impor barang. Barang-barang yang melintasi batas geografis suatu region, akan tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat, misalnya barang-barang untuk peragaan, barang-barang sebagai bahan penyelidikan, contoh barang-barang milik turis atau penumpang tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau region dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal penangkap ikan milik penduduk atau region kepada kapal asing atau region lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor.

*Exports of goods stated in the price free on board (FOB) the prices of goods on the ship to countries / territories of export, while imports of goods stated in the price cost insurance freight (CIF) price of the goods to the port of countries / regions importing.*

*Transaction of goods and services are concerning with every transaction of goods and services done in the geographical boundary of a region or country, including customs area and free tax area. Selling and purchasing of planes and ships, new or used ones, to or from another country or region, are export and import activities. The goods passing through the geographical boundary of a region just stop on their way to some where else, for example the goods for exhibition, research and tourist's goods are excluded of export and import goods. The shipping and flight needs bought during docking at or landing abroad or other region and the fish directly sold by a fishing ship owned by the inhabitants of the region to foreign or other regions ship are regarded as export and import.*

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor di tingkat region masih sangat terbatas. Ekspor dan impor di tingkat region ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau atau antar propinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing- masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga konstan 2000, dilakukan dengan cara deflasi, yaitu nilai ekspor dideflate dengan indeks harga perdagangan besar umum ekspor tanpa minyak, dan nilai impor dideflate dengan indeks harga perdagangan besar umum kelompok impor. Nilai barang yang keluar antar pulau atau region atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate masing-masing nilai dengan IHPB umum.

Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari Departemen Perdagangan dan BPS. Sedangkan untuk barang yang keluar dan masuk antar pulau/propinsi diperoleh dengan cara menghitung selisih produksi domestik dengan konsumsi domestik. Konsumsi domestik terdiri dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi industri.

*The availability of data on export and import in regional level are still limited. Export and import in regional level include international, interinsular, and interprovincial transactions. From the data on the value of international and interinsular export and import for respective current years, we can get the data on the value of export and import at current prices.*

*To get the data on export and import values at 2000 constant market prices, we should deflate the current export values by General Wholesale Price Index of export without petroleum oil, and deflate import values by General Wholesale Price Index of import group. The outflow goods value interinsular or regions at 2000 constant market prices is obtained by deflating each value by General Wholesale Price Index.*

*Data about the transaction of export and import with the rest of the world are taken from yearly statistics of export and import published by Ministry of Trade and BPS. While the data on interinsular/ interprovincial inflow and outflow of goods are obtained by subtracting the value of domestic consumption from domestic production. In which domestic consumption consists of Household and Industrial Consumption's.*



**BAB/CHAPTER III**  
**TINJAUAN PDRB KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**MENURUT PENGGUNAAN**  
**2009-2013**

***REVIEW OF PADANG PARIAMAN GRDP***  
***BY EXPENDITURE 2009-2013***



**BAB III**  
**TINJAUAN PDRB**  
**KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**MENURUT PENGGUNAAN**  
**2009 – 2013**

**3.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Padang  
Pariaman menurut Penggunaan**

Kilas balik kebelakang pada periode tahun sebelumnya (2009 - 2013) pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman selalu menunjukkan perkembangan yang positif. Sepanjang tahun 2009 - 2013 pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan yakni tumbuh sebesar 3,94 persen. Melambatnya pertumbuhan ekonomi ini merupakan dampak gempa yang terjadi di tahun 2009 pada sendi perekonomian Padang Pariaman. Namun demikian, perekonomian Padang Pariaman mulai beranjak naik pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan rehabilitasi dan revitalisasi perekonomian pasca gempa. Tercatat pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman meningkat menjadi 5,14 persen. Selanjutnya di tahun 2011 dan 2012 perekonomian tumbuh sebesar 5,58 persen dan 6,09 persen. Kondisi perekonomian Padang Pariaman semakin meningkat di tahun 2013 yang mampu tumbuh sebesar 6,67 persen.

**CHAPTER III**  
**REVIEW OF PADANG PARIAMAN**  
**GRDP**  
**BY EXPENDITURE,**  
**2009 -2013**

**3.1 Development Of Padang Pariaman  
GRDP By Expenditure**

*Taken back into the previous period (2009-2013) economic growth in Padang Pariaman has always showed a positive progress. During the 2009 - 2013 the economic growth of Padang Pariaman experienced increasing. In 2009, there was a significant steep decrease on the growth that was became 3.94 percent. This economic declination growth was as the impact of the devastating earthquake in 2009 to the economic life in Padang Pariaman. However, the economic growth of Padang Pariaman was gradually increasing in the next years till it reached back above 6 percent (6.35) in 2012.*

*Nevertheless, Padang Pariaman economy started to move up in the following years as the rehabilitation and revitalization of the economy after the earthquake. Recorded in 2010 the rate of economic growth in Padang Pariaman increased to 5.14 percent. Furthermore, in 2011 and 2012 the economy grew by 5.58 percent and 6.09 percent. The*



*economic condition of Padang Pariaman increasing in 2013 that grew to 6.67 percent.*

Nilai PDRB Kabupaten Padang Pariaman atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2012 adalah 3.238,02 milyar rupiah dan pada tahun 2013 menjadi 3.454,10 milyar rupiah. Sedangkan menurut harga berlaku, nilai PDRB tersebut meningkat 15,37 persen dari 7.926,40 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 9.144,45 milyar rupiah pada tahun 2013.

Pengeluaran untuk konsumsi rumah-tangga menurut harga konstan 2000 pada tahun 2012 mencapai 1.801,40 milyar rupiah dan kemudian naik sebesar 7,12 persen menjadi 1.941,19 milyar rupiah pada 2013. Apabila dihitung atas dasar harga berlaku (dipengaruhi oleh laju inflasi), pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga naik (15,68 persen) dari 4.267,98 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 4.937,22 milyar rupiah pada 2013.

Sementara itu pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit dan konsumsi pemerintah Padang Pariaman menurut harga konstan tercatat sebanyak 37,92 milyar rupiah dan 512,52 milyar rupiah. Apabila dihitung atas dasar harga berlaku, pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit mencapai 113,35 milyar (naik 21,71 persen), sedangkan konsumsi pemerintah sebanyak 1.341,19 milyar rupiah (naik sebesar 14,67 persen).

*The nominal value of Padang Pariaman GRDP in 2012 at constant price 2000 was 3,238.02 billion rupiah and increased to 3,454.10 billion rupiah in 2013. While at the current price, the nominal value of Padang Pariaman GRDP increased 15.37 percent from 98,957.27 billion rupiah in 2011 to 110,103.93 billion rupiah in 2012.*

*The nominal value of household consumption expenditure at 2000 constant prices in 2011 was 20,140.39 billion rupiah and then increased 4.56 percent to 21,058.97 billion rupiah in 2012. If calculated at current prices (influenced by the rate of inflation), the nominal value of house-hold consumption rise (11,01 percent) from 52,430.53 billion rupiah in 2011 become 58,200.84 billion rupiah in 2012.*

*Meanwhile, consumption expenditure and government consumption nonprofit Padang Pariaman according to constant prices stood at 37.92 billion rupiah and 512.52 billion rupiah. When calculated on the basis of current prices, consumption expenditure nonprofits reach 113.35 billion (up 21.71 percent), while government consumption as much as 1341.19 billion (up 14.67 percent).*

Tabel/Table. 3.1

Produk Domestik Regional Bruto Padang Pariaman Menurut Penggunaan Padang Pariaman Atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000 /Padang Pariaman Gross Regional Domestic Product at current market prices and constan prices 2000 By Expenditure, 2009 – 2013

No	Jenis Penggunaan	PDRB atas dasar harga Berlaku					PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000				
		2009	2010	2011	2012*	2013**	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	2.869,93	3.328,44	3.764,69	4.267,98	4.937,22	1.435,23	1.558,83	1.677,59	1.801,40	1.941,19
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit	62,01	69,26	77,83	93,13	113,35	30,36	32,42	34,19	35,95	37,92
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	820,46	887,02	1.017,38	1.169,59	1.341,19	401,70	418,15	445,99	478,63	512,52
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.410,18	1.591,05	1.787,07	2.031,61	2.368,06	665,43	682,39	703,18	738,36	780,67
5	Perubahan Inventory	161,03	180,79	223,41	246,88	282,76	73,74	76,99	83,46	88,82	94,69
6	Ekspor Barang dan Jasa	719,80	764,11	821,35	893,87	978,61	346,90	356,20	377,15	399,89	423,45
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	427,97	549,78	665,68	776,66	876,73	204,02	234,22	269,49	305,03	336,33
<b>JUMLAH</b>		<b>5.615,43</b>	<b>6.270,90</b>	<b>7.026,05</b>	<b>7.926,40</b>	<b>9.144,45</b>	<b>2.749,34</b>	<b>2.890,75</b>	<b>3.052,08</b>	<b>3.238,02</b>	<b>3.454,10</b>

Sumber / Source : Badan Pusat Statistik Kab.Padang Pariaman

Sementara itu, Pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,91 persen, yaitu dari 738,36 milyar rupiah pada tahun 2012 naik menjadi 780,67 milyar rupiah pada tahun 2013. Apabila dihitung berdasarkan harga berlaku, mengalami kenaikan sebesar 16,56 persen dari 2.031,61 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 2.368,06 milyar rupiah di tahun 2013.

Komponen ini merupakan salah satu motor penggerak terpenting dalam pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena menjadi bagian dari investasi. Diharapkan pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman di tahun-tahun mendatang akan meningkat secara signifikan dengan investasi sebagai motornya, sehingga membuka banyak lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran.

*Meanwhile, gross fixed capital formation at constant prices 2000 in the year 2013 increased by 6.91 percent, from 738.36 billion rupiah in 2012 rose to 780.67 billion rupiah in 2013. When calculated based on current prices, an increase of 16.56 percent from 2031.61 billion rupiah in 2012 to 2368.06 billion rupiah in 2013.*

*This component is one of the most important driving force in the development to boost economic growth because it becomes part of the investment. Padang Pariaman expected economic growth in the coming years will increase significantly with the investment as the motor, thus opening up many jobs to reduce the unemployment rate.*

Komponen perubahan inventory berdasarkan harga berlaku tercatat sebanyak 282,76 milyar rupiah di tahun 2013 atau naik sebesar 14,53 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 246,88 milyar rupiah. Apabila dihitung berdasarkan atas dasar harga konstan, komponen perubahan inventory meningkat sebanyak 6,31 persen dari 8,82 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 94,69 milyar rupiah.

Seperti pada umumnya daerah lain di Sumatera Barat, perekonomian Kabupaten Padang Pariaman lebih didominasi oleh sektor Pertanian, angkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Produk dari ketiga sektor tersebut sangat potensial untuk dikembangkan dan dijual keluar wilayah Kabupaten Padang Pariaman, baik itu luar daerah maupun diekspor langsung ke luar negeri. Selama periode 2009 sampai dengan 2013 aktivitas perdagangan produk yang dihasilkan Kabupaten Padang Pariaman, tercermin pada kontribusi nilai ekspor dan impor.

Nilai ekspor yang dihasilkan oleh Kabupaten Padang Pariaman tercatat sebanyak 978,61 milyar rupiah pada tahun 2013, sedangkan nilai impor yang dikeluarkan mencapai 876,73 milyar rupiah sehingga ekspor netto yang dihasilkan oleh Padang Pariaman mencapai 101,88 milyar rupiah. Apabila dihitung berdasarkan harga konstan, pada tahun 2013 nilai ekspor dan impor di Kabupaten Padang Pariaman tercatat sebesar 423,45 milyar rupiah dan 336,33 milyar rupiah.

*Components of inventory change based on current prices stood at 282.76 billion rupiah in 2013, an increase of 14.53 percent compared to the year 2012 to reach 246.88 billion rupiah. When calculated based on constant price, inventory change components increased by 6.31 per cent from 8.82 billion rupiah in 2012 to 94.69 billion rupiah.*

*Like most other areas in West Sumatra, Padang Pariaman District's economy is dominated by the Agricultural sector, transport and communications and services sector. The products of these three sectors is very potential to be developed and sold out the district of Padang Pariaman, either outside the region or directly exported abroad. During the period 2009 to 2013 trading activity resulting product Padang Pariaman District, reflected in the contribution of exports and imports.*

*The value of exports generated by the Padang Pariaman District totaled 978.61 billion rupiah in 2013, while the import value reached 876.73 billion rupiah issued so that net exports generated by Padang Pariaman reach 101.88 billion rupiah. When calculated based on constant prices, in 2013 the value of exports and imports in Padang Pariaman District stood at 423.45 billion rupiah and 336.33 billion rupiah.*

### 3.2 Pertumbuhan Ekonomi Padang Pariaman

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman pada tahun 2013 tidak sepenuhnya digerakkan oleh konsumsi didalam negeri, tetapi juga oleh peningkatan ekspor dan investasi (PMTB)

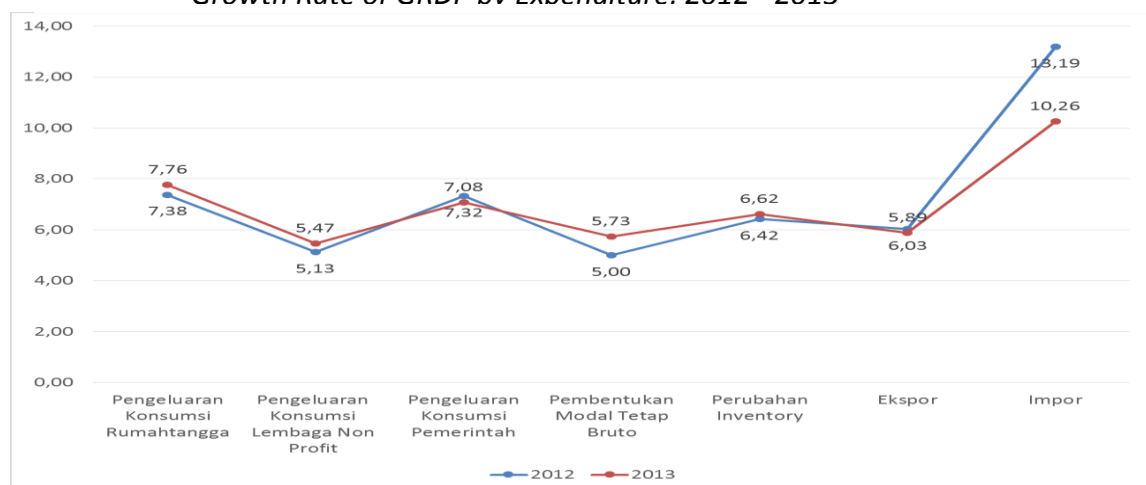
Hal ini terlihat dari pencapaian pertumbuhan masing-masing komponen, dimana dari 6,67 persen pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman, ekspor barang barang dan jasa mencapai pertumbuhan sebesar 5,87 persen dan investasi sebesar 6,91 persen. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan komponen ekspor barang-barang dan jasa sedikit melemah. Sedangkan pada periode yang sama, pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah masing-masing berhasil mencapai pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sebesar 7,12 dan 7,54 persen. Sedangkan perubahan inventori mencapai pertumbuhan sebesar 6,31 persen pada tahun 2013.

### 3.2 Economic Growth of Padang Pariaman Regency

As in previous years Padang Pariaman economic growth in 2013 is not entirely driven by consumption in the country, but also by an increase in exports and investment (GFCF)

It is seen from the achievement of the growth of each component, where economic growth of 6.67 percent of Padang Pariaman, export goods and services to reach a growth of 5.87 per cent and 6.91 per cent of total investment. Compared with the previous year, the growth of exports of goods and services fell slightly. While in the same period, growth in household consumption expenditure and government consumption each achieved significant growth which is equal to 7.12 and 7.54 percent. While the change in inventories reach a growth of 6.31 percent in 2013.

Grafik 3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB menurut Jenis Penggunaan / Economic Growth Rate of GRDP by Expenditure. 2012 - 2013



Sumber/ Source : BPS Kab. Padang Pariaman/ Statistic of Padang Pariaman Regency

### 3.3. Komposisi Penggunaan PDRB Padang Pariaman

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga masih tetap memberikan kontribusi yang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebesar 53,99 persen pada tahun 2013, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2012 yang berkontribusi sebanyak 53,85 persen.

Kontributor kedua terbesar dalam pembentukan PDRB menurut penggunaan ialah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan distribusi persentase sebanyak 25,90 persen. Selanjutnya distribusi persentase di urutan ketiga terbesar adalah komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dengan kontribusi sebanyak 14,67 persen dalam membentuk PDRB Padang Pariaman.

Selanjutnya, kegiatan ekspor barang dan jasa Padang Pariaman memberikan kontribusi yang cukup signifikan yakni 10,70 persen. Namun demikian, apabila dikurangi dengan nilai impor barang dan jasa yang berkontribusi sebanyak 9,59 persen, maka ekspor netto yang didapat hanya 1,11 persen dari total PDRB.

Porsi pengeluaran untuk konsumsi lembaga non profit dan perubahan inventory merupakan masih relative kecil dibandingkan dengan komponen-komponen lainnya dengan masing-masing berkontribusi sebesar 1,24 persen dan 3,09 persen.

### 3.2. Composition of Padang Pariaman GRDP by Expenditure

*Components of household consumption expenditure remains the largest contribution to GDP Padang Pariaman District, amounting to 53.99 percent in 2013, slightly higher than in 2012 which contributed as much as 53.85 percent.*

*The second largest contributor in the formation of GDP according to the use of components is Gross Fixed Capital Formation (GFCF) by as much as 25.90 percent distribution percentages. Furthermore, the percentage distribution of the largest third compound with the contribution of government consumption as much as 14.67 percent of GDP in the form of Padang Pariaman.*

*Furthermore, the export of goods and services Padang Pariaman contributed significantly by 10.70 percent. However, when reduced by the value of imports of goods and services that contribute as much as 9.59 percent, the net exports gained only 1.11 percent of the total GDP.*

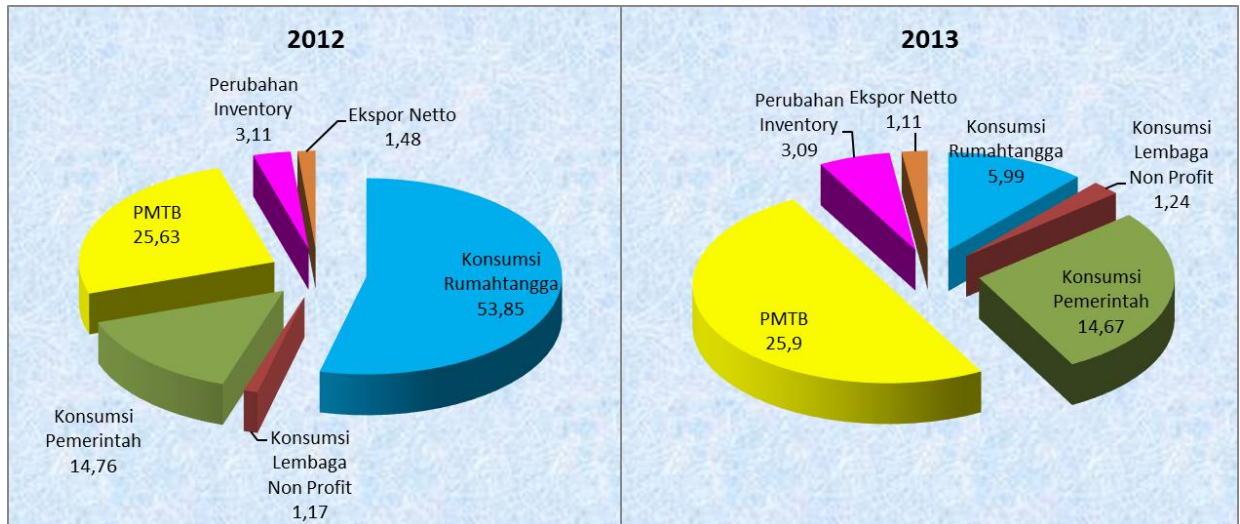
*Share of expenditure on consumption of non-profit institutions and changes in inventory is still relatively small compared to other components with each accounting for 1.24 percent and 3.09 percent.*

Grafik /Graph 3.2

Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku/

*The Percentage Distribution of GRDP By Expenditure At Current Prices*

Tahun 2012 - 2013



Sumber/ Source : BPS Kab. Padang Pariaman/ *Statistic of Padang Pariaman Regency*



# LAMPIRAN

## APPENDIX

Tabel 1  
PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan (Juta Rp) Atas Dasar Harga Berlaku  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	2 869 925,78	3 328 439,95	3 764 689,20	4 267 982,87	4 937 217,94
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	62 005,97	69 260,21	77 830,54	93 125,53	113 345,92
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	820 463,96	887 024,03	1 017 379,59	1 169 591,63	1 341 193,78
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 410 176,25	1 591 050,21	1 787 067,38	2 031 614,88	2 357 673,79
5	Perubahan Inventory	161 033,84	180 793,42	223 413,46	246 881,66	279 756,07
6	Ekspor Barang dan Jasa	719 798,23	764 114,73	821 351,11	893 869,78	978 605,70
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	427 973,89	549 784,33	665 683,76	776 662,28	876 728,91
JUMLAH		5 615 430,14	6 270 898,21	7 026 047,52	7 926 404,06	9 131 064,29

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
\*\* Angka Sementara  
\*\*\* Angka Sangat Sementara



Tabel 2  
PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan (Juta Rp) Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1 435 230,94	1 558 829,56	1 677 590,80	1.801.397,01	1.941.185,41
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	30 358,37	32 421,45	34 194,69	35.948,93	37.915,34
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	401 702,39	418 153,29	445 988,02	478.634,35	512.521,66
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	665 427,85	682 385,37	703 182,67	738.357,70	780.665,59
5	Perubahan Inventory	73 738,84	76 985,48	83 457,17	88.817,24	94.430,49
6	Ekspor Barang dan Jasa	346 896,25	356 196,80	377 149,43	399.891,55	423.445,16
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	204 017,89	234 219,05	269 485,61	305.030,76	336.326,92
JUMLAH		2 749 336,74	2 890 752,90	3 052 077,18	3.238.016,01	3.453.836,73

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
\*\* Angka Sementara  
\*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 3  
Distribusi Persentase PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku (%)  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	51,11	53,08	53,58	53,85	62,29
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	1,10	1,10	1,11	1,17	1,43
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14,61	14,15	14,48	14,76	16,92
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	25,11	25,37	25,43	25,63	29,74
5	Perubahan Inventory	2,87	2,88	3,18	3,11	3,53
6	Ekspor Barang dan Jasa	12,82	12,19	11,69	11,28	12,35
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	7,62	8,77	9,47	9,80	11,06
	JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	115,20

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
\*\* Angka Sementara  
\*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 4  
Distribusi Persentase PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (%)  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	52,20	53,92	54,97	55,63	56,20
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	1,10	1,12	1,12	1,11	1,10
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14,61	14,47	14,61	14,78	14,84
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	24,20	23,61	23,04	22,80	22,60
5	Perubahan Inventory	2,96	3,09	3,35	3,57	3,79
6	Ekspor Barang dan Jasa	12,62	12,32	12,36	12,35	12,26
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	7,42	8,10	8,83	9,42	9,74
JUMLAH		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
\*\* Angka Sementara  
\*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 5  
 Indeks Berantai PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku (Tahun Sebelumnya=100,00)  
 Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	108,08	115,98	113,11	113,37	115,68
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	115,87	111,70	112,37	119,65	121,71
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	113,03	108,11	114,70	114,96	114,67
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	111,68	112,83	112,32	113,68	116,05
5	Perubahan Inventory	106,92	112,27	123,57	110,50	113,32
6	Ekspor Barang dan Jasa	110,48	106,16	107,49	108,83	109,48
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	115,29	128,46	121,08	116,67	112,88
JUMLAH		109,50	111,67	112,04	112,81	115,20

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
 \*\* Angka Sementara  
 \*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 6  
Indeks Berantai PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Tahun Sebelumnya=100,00)  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	104,79	108,61	107,62	107,38	107,76
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	109,99	106,80	105,47	105,13	105,47
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	107,30	104,10	106,66	107,32	107,08
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	102,17	102,55	103,05	104,86	105,73
5	Perubahan Inventory	94,93	104,40	108,41	105,44	106,32
6	Ekspor Barang dan Jasa	103,23	102,68	105,88	106,03	105,89
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	106,56	114,80	115,06	113,19	110,26
JUMLAH		103,94	105,14	105,58	106,09	106,67

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
\*\* Angka Sementara  
\*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 7  
Indeks Implisit PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	199,96	213,52	224,41	236,93	254,34
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	204,25	213,62	227,61	259,05	285,76
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	204,25	212,13	228,12	244,36	261,69
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	211,92	233,16	254,14	275,15	302,01
5	Perubahan Inventory	218,38	234,84	267,70	277,97	296,26
6	Ekspor Barang dan Jasa	207,50	214,52	217,78	223,53	231,11
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	209,77	234,73	247,02	254,62	260,68
JUMLAH		204,25	216,93	230,21	244,79	264,37

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
\*\* Angka Sementara  
\*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 8  
Laju Pertumbuhan PDRB Padang Pariaman Menurut Penggunaan  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	4,79	8,61	7,62	7,38	7,12
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	9,99	6,80	5,47	5,13	6,08
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,30	4,10	6,66	7,32	7,54
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,17	2,55	3,05	4,86	6,91
5	Perubahan Inventory	(5,07)	4,40	8,41	5,44	6,31
6	Ekspor Barang dan Jasa	3,23	2,68	5,88	6,03	5,87
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	6,56	14,80	15,06	13,19	12,54
JUMLAH		3,94	5,14	5,58	6,09	6,67

Keterangan: \* Angka Diperbaiki  
 \*\* Angka Sementara  
 \*\*\* Angka Sangat Sementara

Tabel 9  
Laju Pertumbuhan Implisit Padang Pariaman Menurut Penggunaan  
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pengeluaran	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	3,14	6,78	5,10	5,58	7,35
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga	5,35	4,59	6,55	13,81	10,31
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,35	3,86	7,54	7,12	7,09
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,30	10,02	9,00	8,27	9,76
5	Perubahan Inventory	12,64	7,54	13,99	3,84	6,58
6	Ekspor Barang dan Jasa	7,02	3,38	1,52	2,64	3,39
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	8,20	11,90	5,24	3,08	2,38
<b>JUMLAH</b>		<b>5,35</b>	<b>6,21</b>	<b>6,12</b>	<b>6,34</b>	<b>8,00</b>
<b>Keterangan: * Angka Diperbaiki</b>		<b>5,35</b>	<b>6,21</b>	<b>6,12</b>	<b>6,34</b>	<b>8,15</b>
<b>** Angka Sementara</b>						
<b>*** Angka Sangat Sementara</b>						





2010-2011

# DATA

**Mencerdaskan Bangsa**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**Statistics of Padang Pariaman Regency**

ISBN 978-602-1197-02-8



9 786021 197028 >